



Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota

Nurlita Azizah¹, M. Sukri², Syarifuddin³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Email Korespondensi: nurlitaazizah654@gmail.com

Abstrak

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi penting bagi siswa kelas rendah, namun berdasarkan observasi awal di SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota, masih banyak siswa kelas II yang mengalami kesulitan membedakan huruf, mengeja kata, dan melafalkan imbuhan, sehingga diperlukan inovasi media pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen tipe *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan 82 siswa yang terbagi dalam kelas eksperimen ($n=38$) dan kelas kontrol ($n=44$). Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja keterampilan membaca permulaan. Data dianalisis dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene*, dan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* serta uji *N-Gain*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung = -2,130 dengan $df = 80$ dan nilai signifikansi (2-tailed) = 0,036 ($< 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,51 yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh 0,22 (kategori rendah). Berdasarkan hal tersebut, H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota.

Kata kunci: Kartu Kata Bergambar, Kearifan lokal, Keterampilan Membaca Permulaan

The Effect of Local Wisdom-Based Illustrated Word Card Media on Early Reading Skills of Second-Grade Students at SDN Cluster 3, Asakota District

Abstract

Beginning reading skills are a crucial foundation for lower-grade students; however, preliminary observations at SDN Cluster 3, Asakota District, revealed that many second graders still struggle to distinguish letters, spell words, and pronounce affixes, necessitating innovative and contextual learning media. This study aims to determine the effect of local wisdom-based picture word card media on beginning reading skills of second-grade students at SDN Cluster 3, Asakota District. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design of the *Nonequivalent Control Group Design* type, involving 82 students divided into an experimental class ($n=38$) and a control class ($n=44$). Data collection used a performance test of beginning reading skills. Data were analyzed using *Shapiro-Wilk* normality test, *Levene* homogeneity test, and hypothesis testing with *Independent Sample t-test* and *N-Gain* test. The hypothesis test results showed t -count = -2.130 with $df = 80$ and significance (2-tailed) = 0.036 (< 0.05), indicating a significant difference between the experimental and control classes. The *N-Gain* score for the experimental class was 0.51, falling into the medium category, while the control class scored 0.22 (low category). Based on these findings, the null hypothesis (H_0) was rejected and the alternative hypothesis (H_a) was accepted, indicating that the use of picture-word cards based on local wisdom influences the early reading skills of second-grade students at SDN Gugus 3, Asakota District.

Keywords: Picture Word card Media, Local Wisdom, Beginning Reading Skills

How to Cite: Azizah, N. ., Sukri, M. ., & Syarifuddin. (2026). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota. *Empiricism Journal*, 7(3), 2748-2759. <https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6633>



<https://doi.org/10.36312/ej.v7i3.6633>

Copyright© 2026, Azizah et al.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Dalam kesehariannya, manusia

menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada sesama. Bahasa merupakan instrumen fundamental yang memungkinkan seseorang untuk mengungkapkan ide, gagasan, keinginan, perasaan, serta pengalaman hidupnya kepada orang lain, sehingga tercipta pemahaman bersama dan interaksi sosial yang bermakna (Siregar et al., 2023). Bahasa Indonesia diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang pada dasarnya bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan pokok dalam proses pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa melalui pengembangan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Aziezah, 2022).

Capaian pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia terbagi ke dalam beberapa elemen, salah satunya adalah elemen membaca dan memirsa. Dalam elemen ini, siswa dituntut untuk menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan ketertarikan terhadap teks yang dibaca atau tayangan yang disaksikan. Siswa diharapkan mampu membaca kata-kata yang sering didengar dalam kehidupan sehari-hari dengan lancar serta memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang berkaitan dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan capaian pembelajaran tersebut, keterampilan membaca merupakan hal dasar yang sangat esensial dalam proses pembelajaran, terutama pada tahap awal pendidikan di sekolah dasar. Keterampilan ini menjadi fondasi yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran, mengikuti proses pembelajaran secara optimal, serta mengembangkan kompetensi akademiknya pada jenjang pendidikan selanjutnya (Sugiarsih, 2017).

Keterampilan membaca di jenjang sekolah dasar dibedakan menjadi dua tahap, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan dilaksanakan pada kelas 1 dan 2 sekolah dasar, sedangkan membaca lanjut berlangsung di kelas yang lebih tinggi (Hasmi, 2017). Keterampilan membaca permulaan menjadi salah satu modal awal bagi siswa untuk memperoleh pengetahuan (Zakia et al., 2024). Keterampilan membaca permulaan lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana yang bertujuan untuk memperoleh makna, yang mencakup aktivitas proses membaca secara teknis dan proses memahami isi dari sebuah bacaan (Kusno et al., 2020). Menurut Irfan (dalam Suparlan, 2021), keterampilan membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks. Membaca tidak hanya sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan berbagai aktivitas seperti visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Sugiarsih, 2017). Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan dari guru untuk memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki minat yang tinggi dalam mengembangkan keterampilan membacanya (Suleman et al., 2021).

Selain dukungan yang diberikan oleh guru, perkembangan kognitif anak juga perlu menjadi perhatian. Perkembangan kognitif anak pada usia sekolah dasar dapat mempengaruhi keterampilan membaca permulaan siswa. Menurut teori Jean Piaget, tahap perkembangan kognitif terbagi menjadi empat tahapan, dan siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap operasional konkret pada rentang usia 7 hingga 12 tahun (Ilhami, 2022). Pada tahap ini, kemampuan kognitif siswa masih bersifat konkret atau nyata (Rahmaniar et al., 2022). Anak pada tahap ini lebih mudah memahami dan mengembangkan kemampuan bernalarnya melalui objek-objek yang dapat dilihat secara langsung, peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, keterampilan konservasi, serta kegiatan mengelompokkan sesuatu (Dewi et al., 2022). Tahap operasional konkret menurut Piaget menekankan bahwa anak memerlukan bantuan benda nyata untuk membangun pemahaman, karena mereka belum mampu berpikir abstrak secara penuh. Oleh karena itu, dalam pembelajaran membaca permulaan, anak memerlukan bantuan media atau objek nyata untuk menjembatani simbol bahasa yang masih abstrak. Sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif tersebut, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menyediakan pengalaman belajar yang konkret dan bermakna bagi siswa (Rahmawati et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi di SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota, ditemukan bahwa terdapat siswa yang masih kesulitan membaca, khususnya pada kelas II SD. Siswa masih kesulitan untuk membedakan huruf yang satu dengan huruf lainnya, kesulitan dalam

mengeja kata dan kalimat sederhana. Selain itu, beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam melafalkan imbuhan-imbuhan seperti "nya" dan "ng", serta sulit membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf "b" dan "d". Hasil wawancara dengan guru kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota diperoleh informasi bahwa dari 4 sekolah di gugus tersebut, keterampilan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata siswa yang belum lancar membaca mencapai 30–40% dari total siswa. Berdasarkan data observasi awal yang lebih terperinci, dari 82 siswa yang menjadi sampel, sebanyak 53 siswa (64,6%) tergolong belum bisa membaca, 13 siswa (15,9%) masih kurang lancar, dan hanya 16 siswa (19,5%) yang sudah lancar membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan membaca permulaan di gugus tersebut cukup serius dan memerlukan intervensi pembelajaran yang tepat. Faktor penyebab terjadinya permasalahan rendahnya keterampilan membaca di kelas tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya berkaitan dengan perkembangan setiap siswa yang berbeda-beda seperti rendahnya minat belajar dan motivasi belajarnya masih rendah. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar siswa seperti kurangnya dukungan orang tua dalam belajar dan penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan belum sesuai dengan karakteristik serta lingkungan di sekitar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi penggunaan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan kontekstual untuk mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Media yang digunakan dapat disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas II SD yang memiliki pola pikir konkret, sehingga diperlukan media pembelajaran yang efektif agar dapat merangsang indra visual dan kinestetik mereka secara nyata (Fayuda et al., 2025). Peneliti menawarkan solusi berupa media pembelajaran kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal. Media ini adalah kartu yang berisi huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, dan gambar menarik yang berkaitan dengan kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar. Penggunaan media ini memungkinkan siswa sekolah dasar di kelas II untuk lebih mudah dalam memahami pembelajaran secara nyata karena menggunakan media dalam bentuk fisik. Melalui media ini, guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan jelas dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar membaca permulaan (Nuraini & Rigianti, 2024). Pengintegrasian unsur kearifan lokal dalam pembelajaran dapat memperbaiki dan mengoptimalkan pengetahuan serta keterampilan siswa terhadap pengetahuan kearifan yang ada di daerahnya (Komariyah, 2022).

Kebaruan utama pada penelitian ini terletak pada penggunaan media kartu kata bergambar yang berbasis pada kearifan lokal Bima. Media ini mengintegrasikan unsur-unsur kearifan lokal seperti tradisi mbolo weki, rumah adat uma lengge, pakaian adat rimpu, serta kuliner dan kesenian khas Bima. Integrasi kearifan lokal tersebut dalam media kartu kata dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terkait kearifan lokal yang ada di daerahnya. Menurut Laksana (2024), penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada bidang pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar, serta memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media kartu kata bergambar yang dipadukan dengan unsur kearifan lokal sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi penuh terhadap subjek penelitian, mengingat subjek sudah terbentuk dalam kelompok kelas yang utuh (*intact group*). Namun, desain ini tetap memungkinkan peneliti untuk membandingkan dua kelompok yang setara melalui pengukuran awal (*pretest*) dan akhir (*posttest*), serta memberikan perlakuan hanya pada satu kelompok. Penelitian ini melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran langsung tanpa menggunakan media pembelajaran (Arsyad, 2019). Rancangan penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

O1	X	O2
O3	-	O4

(Sugiyono, 2023)

Keterangan:

- O1 = *Pretest* sebelum diberikan perlakuan
- O2 = *Posttest* setelah diberikan perlakuan
- X = Perlakuan (treatment)
- O3 = *Pretest* sebelum diberikan perlakuan
- O4 = *Posttest* tanpa diberikan perlakuan

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2026/2027 di SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota yang terdiri dari SDN 65 Jatibaru Kota Bima, SDN 22 Jatibaru Kota Bima, SDN 59 Rasalewi Kota Bima, dan SDN 46 Lela Kota Bima. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas II di keempat sekolah tersebut dengan total 154 siswa. Karakteristik populasi adalah siswa kelas II dengan rentang usia 7–8 tahun, yang secara umum berada pada tahap operasional konkret sesuai teori Piaget. Sebagian besar siswa berasal dari latar belakang keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi, dan umumnya menggunakan bahasa Bima dalam kesehariannya, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan pendekatan yang lebih visual dan kontekstual. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) siswa kelas II yang terdaftar aktif di sekolah tersebut; (2) memiliki kemampuan awal membaca yang beragam (rendah, sedang, tinggi); (3) bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian; dan (4) sekolah yang dipilih memiliki karakteristik yang relatif sama dalam hal sarana prasarana dan kualifikasi guru. Pemilihan SDN 65 Jatibaru sebagai kelas eksperimen dan SDN 22 Jatibaru sebagai kelas kontrol didasarkan pada kesamaan tingkat kemampuan awal membaca siswa serta kesediaan guru dan kepala sekolah untuk berpartisipasi. Sampel yang digunakan adalah 82 siswa dari SDN 65 Jatibaru Kota Bima (kelas eksperimen, $n=38$) dan SDN 22 Jatibaru Kota Bima (kelas kontrol, $n=44$).

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas (X) yaitu media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal dan variabel terikat (Y) yaitu keterampilan membaca permulaan siswa. Metode pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja (*performance assessment*) berupa tes membaca sederhana yang mencakup kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Instrumen penelitian berupa lembar instrumen tes dengan lima indikator keterampilan membaca permulaan: (1) Mengenal huruf; (2) Menghubungkan huruf dengan bunyi; (3) Membaca suku kata; (4) Membaca kata sederhana; (5) Membaca kalimat sederhana.

Uji validitas instrumen menggunakan validitas ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh dosen ahli bidang Bahasa Indonesia. Hasil validasi menunjukkan instrumen layak digunakan dengan revisi sesuai saran. Uji reliabilitas dilakukan melalui konsistensi penilaian antar pengamat. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel masing-masing kelas < 50 , dan uji homogenitas menggunakan *Levene Test* untuk menguji kesamaan varians antar kelompok. Setelah uji prasyarat terpenuhi, uji hipotesis dilakukan dengan *Independent Sample t-test* untuk membandingkan rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kontrol, serta uji *N-Gain* untuk mengukur peningkatan keterampilan membaca permulaan dari *pretest* ke *posttest* pada masing-masing kelas. Seluruh analisis dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan 82 siswa kelas II yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelas eksperimen (SDN 65 Jatibaru Kota Bima) dengan jumlah 38 siswa dan kelas kontrol

(SDN 22 Jatibaru Kota Bima) dengan jumlah 44 siswa. Karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan awal membaca disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik	Kategori	Kelas Eksperimen (n=38)	Kelas Kontrol (n=44)	Total
Jenis Kelamin	Laki-laki	19 (50%)	23 (52,3%)	42 (51,2%)
	Perempuan	19 (50%)	21 (47,7%)	40 (48,8%)
Kemampuan Awal Membaca	Lancar Membaca	3 (7,9%)	13 (29,5%)	16 (19,5%)
	Tidak Terlalu Lancar	8 (21,1%)	5 (11,4%)	13 (15,9%)
	Belum Bisa Membaca	27 (71,1%)	26 (59,1%)	53 (64,6%)

Berdasarkan Tabel 1, komposisi jenis kelamin antara kelas eksperimen dan kontrol relatif seimbang dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan hampir sama. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemampuan awal membaca siswa. Kelas eksperimen memiliki proporsi siswa yang belum bisa membaca lebih tinggi (71,1%) dibandingkan kelas kontrol (59,1%), sedangkan kelas kontrol memiliki proporsi siswa yang lancar membaca lebih tinggi (29,5%) dibandingkan kelas eksperimen (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki kemampuan awal membaca yang lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, sehingga perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen diharapkan dapat memberikan peningkatan yang lebih signifikan.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari tes keterampilan membaca permulaan yang dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Deskripsi data hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Data Nilai *Pretest* Siswa

Kriteria Data	Nilai <i>Pretest</i> Siswa	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah siswa	44	38
Mean	59,53	52,84
Nilai terendah	28	28

Kriteria Data	Nilai <i>Pretest</i> Siswa	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai tertinggi	100	100
Rentang (Range)	72	72
Varians	444,350	279,488
Standar deviasi	21,080	16,718

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata (*mean*) *pretest* pada kelas kontrol sebesar 59,53, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 52,84. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata awal keterampilan membaca permulaan peserta didik pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Nilai terendah yang diperoleh pada kedua kelas adalah 28, sedangkan nilai tertinggi pada kedua kelas adalah 100, sehingga kedua kelas memiliki rentang nilai yang sama (72). Nilai varians pada kelas kontrol (444,350) lebih besar dibandingkan kelas eksperimen (279,488), demikian pula standar deviasi pada kelas kontrol (21,080) lebih besar dari kelas eksperimen (16,718), yang menunjukkan bahwa penyebaran nilai *pretest* pada kelas kontrol lebih bervariasi dibandingkan kelas eksperimen.

Tabel 3. Data Nilai *Posttest* Siswa

Kriteria Data	Nilai <i>Posttest</i> Siswa	
	Kontrol	Eksperimen
Jumlah siswa	44	38
Mean	68,47	77,16
Nilai terendah	40	52
Nilai tertinggi	100	100
Rentang (Range)	60	48
Varians	362,826	179,812
Standar deviasi	19,048	13,409

Berdasarkan Tabel 3, perolehan data *posttest* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata (77,16) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (68,47). Selisih rata-rata nilai antara kedua kelas adalah 8,69. Nilai terendah pada kelas eksperimen (52) juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (40). Rentang nilai pada kelas eksperimen (48) lebih kecil dibandingkan kelas kontrol (60), menunjukkan bahwa penyebaran nilai pada kelas eksperimen lebih terkonsentrasi. Varians dan standar deviasi pada kelas eksperimen (179,812 dan 13,409) juga lebih kecil dibandingkan kelas kontrol (362,826 dan 19,048), yang mengindikasikan bahwa nilai *posttest* pada kelas eksperimen lebih homogen.

Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 100. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (*Shapiro-Wilk*)

Data	Kelas	Statistic	df	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	Kontrol	0,939	43	0,060	Normal
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,941	38	0,073	Normal
<i>Posttest</i>	Kontrol	0,929	43	0,060	Normal
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,933	38	0,067	Normal

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai signifikansi pada data *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas menunjukkan nilai $> 0,05$. Hal ini berarti semua data berdistribusi normal sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke uji homogenitas dan uji hipotesis parametrik.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene Test* untuk mengetahui apakah varians pada kedua kelompok memiliki kesamaan atau tidak. Hasil uji homogenitas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas (*Levene Test*)

Data	Based on Mean	df1	df2	Sig.	Keterangan
<i>Pretest</i>	4,326	1	79	0,057	Homogen
<i>Posttest</i>	8,861	1	79	0,063	Homogen

Berdasarkan Tabel 5, nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,057 dan *posttest* sebesar 0,063, keduanya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogen, sehingga asumsi homogenitas varians terpenuhi dan analisis selanjutnya dapat menggunakan uji parametrik.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-test* untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca permulaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Variabel	Levene's Test	t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval		Sig. (2-tailed)	Mean Diff.	Std. Error Diff.	Lower	Upper
		F	Sig.	t	df					
Nilai	9,681	0,063	-2,130	80	0,036	-7,976	3,744	15,427	-0,526	

Berdasarkan Tabel 6, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,036 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,036 < 0,05$). Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok kelas eksperimen dengan kelompok kelas kontrol. Nilai *t* hitung sebesar -2,130 dengan *df* sebesar 80, sedangkan *Mean Difference* sebesar -7,976 yang menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi 7,976 poin dibandingkan kelas kontrol. Rentang *Confidence Interval* berada antara -15,427 sampai dengan -0,526 yang tidak melewati angka 0, sehingga memperkuat bahwa perbedaan antara kedua kelas tersebut signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota.

Hasil Uji N-Gain

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil perhitungan *N-Gain* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *N-Gain*

Kelas	<i>N-Gain</i>	Keterangan
Eksperimen	0,51	Sedang

Berdasarkan Tabel 7, nilai rata-rata *N-Gain* untuk kelas eksperimen adalah 0,51 yang termasuk dalam kategori sedang (0,3-0,7), sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 0,22 yang termasuk dalam kategori rendah ($< 0,3$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

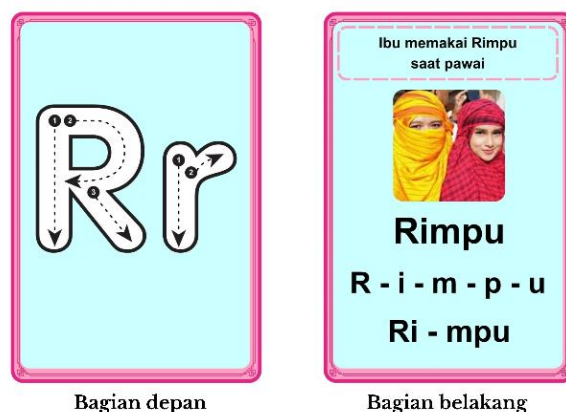
Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media kartu kata bergambar berbasis kearifan

lokal terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,036 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, serta hasil uji *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,51 (kategori sedang) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,22 (kategori rendah).

Keberhasilan media ini tidak terlepas dari kontribusi setiap unsur kearifan lokal yang diintegrasikan. Unsur tradisi *mbolo weki* misalnya, mengenalkan siswa pada kata-kata terkait kegiatan sosial dan gotong royong, sehingga siswa lebih mudah mengingat kosakata karena berkaitan dengan pengalaman keseharian. Gambar rumah adat *uma lengge* membantu siswa mengenali bentuk arsitektur lokal dan melatih pengucapan kata yang mengandung suku kata kompleks. Pakaian adat *rimpu u* memperkaya perbendaharaan kata tentang busana dan warna, sementara kuliner khas Bima seperti *palumara* dan *janda* memunculkan minat siswa karena topik yang akrab. Kesenian seperti *genda* dan tarian *sampi* menambah variasi visual dan membuat siswa lebih antusias dalam membaca kalimat-kalimat pendek yang menggambarkan aktivitas budaya. Dengan demikian, setiap gambar dan kata yang disajikan berfungsi sebagai jembatan antara simbol bahasa dan realitas yang dikenal siswa, sehingga proses membaca menjadi lebih bermakna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yampap & Hasyda (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media kartu gambar efektif digunakan dan berdampak positif terhadap keterampilan membaca permulaan. Penelitian Della & Damayanti (2025) juga menyimpulkan bahwa media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal menjadi solusi alternatif yang efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Intang & Nur (2024) yang menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, serta memahami kata dengan lebih baik, serta membuat pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam proses membaca permulaan. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus integrasi kearifan lokal Bima yang lebih spesifik dan komprehensif, serta penggunaan desain kuasi eksperimen dengan kontrol yang lebih ketat, sehingga hasil yang diperoleh lebih dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.



Gambar 1. Media Kartu Kata Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Bima

Keberhasilan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, media ini dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas II SD yang berada pada tahap operasional konkret (Piaget). Pada tahap ini, anak lebih mudah memahami konsep melalui objek-objek yang dapat dilihat secara langsung (Rahmaniar et al., 2022). Media kartu kata bergambar menyajikan visualisasi konkret yang membantu siswa menghubungkan simbol huruf dengan makna kata melalui gambar yang familiar. Seperti yang diungkapkan oleh Marlina et al. (2021), media pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator dalam penyampaian pesan berupa materi pembelajaran dari guru kepada siswa, sehingga dapat memudahkan siswa dalam memahami pesan yang disampaikan. Kesesuaian ini terbukti dari antusiasme siswa yang lebih tinggi saat menggunakan kartu dibandingkan hanya membaca dari buku teks.

Kedua, integrasi unsur kearifan lokal Bima dalam media pembelajaran membuat materi menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Penggunaan gambar-gambar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, seperti rimpu (pakaian adat), uma lengge (rumah adat), palumara (makanan khas), dan genda (alat musik tradisional), membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka. Sejalan dengan pendapat Laksana (2024), penerapan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh Wero, Laksana, & Lawe (2021) yang menyatakan bahwa penyajian materi pembelajaran dengan konteks kearifan lokal dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa karena melibatkan elemen-elemen yang dekat dengan mereka.

Ketiga, media kartu kata bergambar memiliki kelebihan praktis karena mudah dibawa dan digunakan, memiliki tampilan yang menarik, serta dapat divariasikan dengan permainan (Nurbaya, 2022). Penggunaan media ini dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar membaca. Media yang menarik dan kontekstual mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca, sehingga siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggraeni & Alpien (2019) yang menyatakan bahwa peserta didik dapat belajar secara lebih optimal melalui pembelajaran yang memiliki aktivitas permainan dan media yang menarik, karena mereka akan belajar dengan lebih menyenangkan dan berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.

Keempat, media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual (melihat gambar), auditori (mendengar pelafalan kata), maupun kinestetik (menyentuh kartu secara langsung). Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan siswa dengan berbagai tipe belajar dapat memahami materi dengan lebih baik. Penggunaan media ini juga mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan mencocokkan gambar dengan kata, membaca bersama, dan berdiskusi dalam kelompok, yang memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap kosakata baru.

Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol antara lain: (1) adanya pengalaman belajar yang multisensori karena siswa tidak hanya melihat tetapi juga memegang dan bermain dengan kartu; (2) konteks kearifan lokal yang akrab membuat siswa lebih percaya diri untuk mencoba membaca; (3) guru di kelas eksperimen menggunakan variasi permainan seperti "tebak kartu" dan "pasangkan gambar dan kata" yang meningkatkan keterlibatan; (4) adanya pengulangan yang terstruktur melalui kartu yang digunakan secara berulang dalam setiap pertemuan. Sementara di kelas kontrol, pembelajaran cenderung monoton dengan mengandalkan buku paket dan papan tulis, tanpa adanya alat bantu visual yang menarik, sehingga siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan di kelas kontrol hanya mencapai kategori rendah.

Perbedaan peningkatan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan pembelajaran konvensional tanpa media khusus. Pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, siswa hanya mengandalkan buku paket dan papan tulis tanpa adanya visualisasi yang menarik dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang variatif dan kurang mampu menarik minat siswa. Hal ini menyebabkan peningkatan keterampilan membaca permulaan pada kelas kontrol hanya mencapai kategori rendah ($N\text{-Gain} = 0,22$).

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Pertama, guru perlu mempertimbangkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa dan konteks lingkungan mereka. Media berbasis kearifan lokal tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan membaca, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengenalan dan pelestarian budaya lokal sejak dini. Kedua, sekolah perlu memfasilitasi pengembangan dan penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan penguatan profil pelajar

Pancasila melalui pelestarian kearifan lokal daerah. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media kartu kata bergambar dengan tema kearifan lokal yang lebih bervariasi dan menguji efektivitasnya pada jenjang kelas yang berbeda atau dengan desain penelitian yang lebih ketat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong rendah dan relatif setara antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 52,84 dan kelas kontrol 59,53. Setelah diberikan perlakuan, keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen mencapai 77,16, sedangkan kelas kontrol 68,47. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator keterampilan membaca permulaan, yaitu pengenalan huruf, penghubungan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat sederhana.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,036 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji *N-Gain* juga memperkuat temuan ini dengan nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,51 (kategori sedang) dan kelas kontrol sebesar 0,22 (kategori rendah). Dengan demikian, media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal terbukti berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SDN Gugus 3 Kecamatan Asakota. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan, khususnya keterampilan membaca permulaan, dapat ditempuh melalui pengembangan dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan karakteristik siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal sebagai alternatif media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas rendah, serta mengembangkannya dengan tema kearifan lokal lainnya yang sesuai dengan karakteristik daerah masing-masing agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Bagi sekolah, disarankan untuk memfasilitasi pengembangan dan penggunaan media pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai sarana pendukung program literasi sekolah sekaligus upaya pelestarian nilai-nilai budaya lokal sejak dini, serta memberikan pelatihan kepada guru terkait pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Adapun bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan durasi perlakuan yang lebih panjang guna melihat efek jangka panjang penggunaan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal, mengembangkan media dengan tema kearifan lokal yang lebih bervariasi, serta menambahkan variabel lain yang mempengaruhi keterampilan membaca permulaan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

REFERENSI

- Anggraeni, S. W., & Alpian, Y. (2019). Penerapan metode Teams Games Tournament (TGT) untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. *Premiere Educandum*, 9(2), 181-193. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.5086>
- Aziezah, R. K. (2022). Penggunaan media gambar seri sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 94-100. <https://doi.org/10.53624/ptk.v2i2.56>
- Della Agustin, W., & Damayanti, M. I. (2025). Pengembangan media kartu kata bergambar bermuatan kearifan lokal untuk keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(4), 917-932.
- Dewi, K., Musaddat, S., & Dewi, N. K. (2020). Pengaruh metode global berbantuan media roda putar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN Beber Kecamatan Jonggat Bima Tengah Tahun Ajaran 2020/2021. *Progres Pendidikan*, 1(3), 251-262.

- Fayuda, Z., Sari, D., Libriani, S., Atu, G. G. K., Sabila, S. N. A., & Komalasari, M. D. (2025). Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar pada siswa sekolah dasar. *Basica Academica: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(02).
- Hasmi, F. (2017). Peningkatan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata pada siswa kelas II SD Negeri 001 Rimba Sekampung Dumai. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 7(4), 423-428.
- Ilhami, A. (2022). Implementasi teori perkembangan kognitif Jean Piaget dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 112-120.
- Intang, R., & Nur, H. (2024). Pengaruh media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 45-52.
- Komariyah, K. K. (2022). Pengembangan media kartu kata bergambar berbasis kearifan lokal dalam membaca permulaan bagi siswa lamban belajar. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran*, 17(9).
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432-439. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29768>
- Laksana, D. N. L. (2024). Pengembangan media pembelajaran literasi dan numerasi berbasis kearifan lokal untuk siswa SD kelas rendah. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 7(1), 12-23. <https://doi.org/10.17977/um038v7i12024p012-023>
- Marlina, I., Hadian, L. H., & Hadad, S. M. (2021). Penggunaan media big book untuk meningkatkan keterampilan membaca kalimat sederhana. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2), 212-242.
- Nuraini, F., & Rigiarti, H. A. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar melalui media kartu kata bergambar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 244-259. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3407>
- Nurbaya, S. (2022). Upaya peningkatan minat baca permulaan siswa kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(4), 216-236.
- Rahmaniar, E., Maemonah, M., & Mahmudah, I. (2022). Kritik terhadap teori perkembangan kognitif Piaget pada tahap anak usia sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1952>
- Rahmawati, A., Musaddat, S., & Fauzi, A. (2025). Pengaruh model induktif kata bergambar terhadap keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SDN 32 Cakranegara. *Journal of Classroom Action Research*, 7(3), 910-918. <https://doi.org/10.29303/jcar.v7i3.11898>
- Siregar, U. A., Silvi, N., Hasibuan, W., & Rambe, N. F. (2023). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Hata Poda*, 2(2), 95-104. <https://doi.org/10.24952/hatapoda.v2i2.10535>
- Sugarsih, S. (2017). Peningkatan keterampilan membaca melalui Drop Everything And Read (DEAR) pada siswa sekolah dasar (MI). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 9(2), 157-168. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.18>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suleman, D., Hanafi, Y. R., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode scramble di kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 713-726. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.713-726.2021>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Wero, L., Laksana, D. N. L., & Lawe, Y. U. (2021). Integrasi konten dan konteks kearifan lokal etnis Ngada dalam bahan ajar multilingual untuk pembelajaran siswa sekolah dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 9(3), 515-522. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.40867>
- Yampap, U., & Hasyda, S. (2021). Penggunaan media kartu suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 187-191.

Zakia, Z., Musaddat, S., Indrawati, D., & Makki, M. (2024). Hubungan keterampilan membaca terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV di SDN 26 Cakranegara. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 411-421. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.457>